

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan, dan penampung seperangkat nilai dan norma baik melalui kegiatan pembelajaran maupun menciptakan suasana interaksi mendidik diluar jam kegiatan pembelajaran.¹

Berdasarkan pasal 12 undang-undang sistem pendidikan Nasional terdapat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab.²

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan matematika, merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 221

² *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Kembar, 2003), h.7

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi siswa dalam mempelajari matematika. Tidak hanya siswa, guru pun juga mengalami kendala dalam mengerjakan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkrit. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Penggalan ayat tersebut di jelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.³

Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya yang dimulai dari lingkungan sekitar anak dan dapat membantu anak untuk melanjutkan ketahap pendidikan selanjutnya agar kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan baik maka sebaiknya guru atau pendidik dapat memahami tahap kemampuan berhitung anak dan melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan belajar dengan alat penunjang yaitu media pembelajaran.

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelambagaan Agama. Proyek Pembinaan Agama, 1985), h. 92

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajarnya.⁴ Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepada siswa, sehingga terlihat adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Dalam hal ini siswa atau tidaknya hasil belajar siswa adalah itu sendiri, karena siswalah yang bertanggung jawab terhadap komitmen dirinya menjalani proses belajar dari gurunya, hasil belajar dapat diukur melalui tes dalam bentuk nilai atau diamati dengan jalan membandingkan sebelum dan sesudah belajar. Untuk mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan yang berbeda sejalan dengan filsafatnya.⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai dalam proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan dalam proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan proses perubahan tingkah laku seseorang terjadi secara bertahap. Dari tahapan tersebut seseorang akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan dijadikan pelajaran dalam mengambil sebuah keputusan.

Pada awalnya peneliti melakukan peninjauan awal dengan mendatangi salah satu sekolah yang ada di banjarmasin yaitu sekolah Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah

⁴ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 77

⁵ Syaeful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 119

Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Ibu kepala sekolah dan salah satu guru kelas II sekolah Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin, pada kenyataan dilapangan yang peneliti temui pada saat melakukan tes wawancara pada salah satu guru mata pelajaran matematika, beliau mengatakan bahwa:” kemampuan berhitung pada perkalian sangatlah rendah”. Siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah, mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian. Akibatnya siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah tidak tertarik pada pembelajaran matematika termasuk operasi hitung perkalian.

Oleh karena itu melihat permasalahan diatas peneliti memikirkan, media pembelajaran apa yang murah dan bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Melihat beberapa barang limbah atau sampah rak telur dari toko sembako dan sedootan bekas capucino cinau yang dijual di dekat toko yang sudah tidak terpakai lagi peneliti memanfaatkan barang limbah tersebut dengan membuat media pembelajaran dari bahan dasar yaitu rak telur untuk membantu siswa kelas II sekolah Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin dalam masalah kesulitan mengoperasikan perkalian.

Seorang guru harus dituntut kreatif dalam pengelolaan kelas atau pun penggunaan media sebagai alat bantu dalam mengajar untuk membuat siswa tidak bosan dan berperan aktif dalam pembelajaran.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 87

Jika siswa dikelas awal tidak memahami dengan baik konsep perkalian dan pembagian mereka pasti akan kesulitan mengikuti pelajaran selanjutnya terutama di kelas tinggi. Media rak telur di kreasi sebagai media pembelajaran yang sederhana dan terjangkau sebagai alat bantu untuk mengoperasikan perkalian.⁷

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media rak telur . Rak telur yang dipercantik dengan cat berwarna pelangi berwarna merah, kuning, hijau, dan menggunakan potongan sedotan sebagai alat hitung. Dengan menggunakan media rak telur dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran perkalian sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan batas tuntas hasil belajar siswa dapat tercapai.⁸

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan diatas, dengan menggunakan media pembelajaran rak telur ini dapat menghliangkan justifikasi bahwa pembelajaran matematika perkalian sulit, serta memudahkan mengoperasikan perkalian dengan alat bantu rak telur .Rak telur barang limbah yang sudah tidak terpakai lagi, dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran. Hal ini adalah salah satu pemanfaatan barang limbah. Tujuan digunakan media pembelajaran rak telur adalah memudahkan memahami atau mendalami suatu topik di dalam matematika khususnya pokok bahasan operasi

⁷ Nia Kurnia, "*Peraktik yang Baik Pembelajaran di SD/MI Belajar Perkalian dan Pembagian dengan rak telur Rainbow*", (Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan 2016), h. 50

⁸ Fadilah Wahyu Suyuti, "*Penggunaan Media rak telur Rainbow dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II SD Negeri Karangasem 01*", Jurnal I Pancar Vol. 2, No. 2, November 2018, h.38

perkalian. Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran rak telur dipandang sebagai media yang sangat berarti dan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka penelitian ini berjudul **“Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Rak Telur Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin tahun Ajaran 2019 “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin setelah menggunakan media pembelajaran rak telur?
2. Apakah efektifitas penggunaan media rak telur terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Dfinisi Operasional

Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul pada penelitian ini, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.⁹ Efektivitas dalam penelitian ini adalah ketercapaian setiap indikator pembelajaran operasi perkalian yang telah ditetapkan dengan menggunakan media rak telur dan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang didapatkan melalui tes pre-test dan post-test, yaitu indikator mengidentifikasi konsep perkalian, mengkategorikan operasi perkalian, melakukan operasi perkalian suatu bilangan, dan menyimpulkan soal cerita yang berkaitan dengan operasi perkalian
- b. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹⁰ Media yang dimaksud disini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu pembelajaran di dalam kelas.
- c. Rak telur yang dimaksud peneliti adalah rak telur yang dipercantik dengan cat berwarna pelangi berwarna merah, kuning, hijau, dan menggunakan potongan sedotan sebagai alat hitung. Menggunakan media rak telur dapat membantu siswa dalam memahami materi perkalian sehingga proses

⁹ Mohammad Syarif Sumanti, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.1

¹⁰ Arsad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada: 2010) h.3

pembelajaran lebih menyenangkan, dan batas tuntas hasil belajar siswa dapat tercapai.¹¹

- d. Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh siswa mata pelajaran matematika siswa melalui tes objektif (pilihan ganda) dalam materi operasi perkalian setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media rak telur pada waktu proses belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin setelah menggunakan media pembelajaran rak telur .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas penggunaan media rak telur terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan

¹¹ Fadilah Suyuti Wahyu, "Penggunaan Media rak telur Rainbow dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perklaian dan Pembagian Kelas II SD Negeri Karangasem 01" Jurnal Pancar Vol 2 No 2 November 2018, h.38

penelitian.¹² Berangkat dari permasalahan yang telah diteliti uraikan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat keefektivitasan penggunaan media rak telur terhadap hasil belajar matematika siswa Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat keefektivitasan penggunaan media rak telur terhadap hasil belajar matematika siswa Pondok Pesantren MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Pertama buku peraktik yang baik pembelajaran di SD/MI oleh Nia Kurnia Guru SD Muhamadiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan dengan judul “Belajar Perkalian dan Pembagian dengan rak telur Ranbow“. Persamaan dari penelitian ini Sama-sama menggunakan media rak telur sedangkan perbedaannya di buku peraktik hanya mendeskripsikan cara kerja media rak telur. Di penelitian penulis menekankan keefektifitas penggunaan media rak telur dan hasil belajarnya.

Kedua jurnal I Pancar Vol 2 nomor 2 November 2018 Fadilah Wahyu Suyuti Prodi PGSD UNUGHA Cilacap dengan judul “Penggunaan Media rak telur Rainbow Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas II SD Negeri Karangasem 01”. Persamaan Sama-sama menggunakan media rak telur dan sama menggunakan materi perkalian kelas II sedangkan perbedaannya terletak di

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005), h.49

jenis penelitian yang dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) sedangkan peneliti mengambil penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Ketiga jurnal Vol 3 nomor 1 Februari 2019 Hartini dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media rak telur *Rainbow* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II SDN Ajung 02 JAMBER". Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan media rak telur sedangkan perbedaannya Di penelitian terdahulu menekankan penerapan model problem based learning dengan menggunakan media rak telur untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan dipenelitian ini penulis ingin mengetahui apakah media pembelajaran rak telur efektif terhadap hasil belajar.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi:

- a. Perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya matematika operasi perkalian.
- b. Memberikan masukan dan wawasan dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika khususnya operasi perkalian.
- c. Menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif melalui media pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan matematika operasi perkalian.
- 4) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan media rak telur pada materi yang akan disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa operasi perkalian.
- 3) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan media rak telur dalam pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Lingkungan

- 1) Pemanfaatan barang limbah rak telur yang sudah tak terpakai lagi.
- 2) Lingkungan tidak tercemar akan pemanfaatan media rak telur.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penelitian.

Bab II, Landasan teori, yang memuat pengertian media pembelajaran, Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, Manfaat Dan Fungsi Media Pembelajaran, Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran, prinsip-prinsip media pembelajaran, barang limbah rak telur , kelebihan media pembelajaran rak telur , kekurangan media pembelajaran rak telur , cara penggunaan media pembelajaran rak telur .

Bab III Metode Penelitian, yang metode dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber, pelaksanaan penelitian, tes pengumpulan data, langkah-langkah(sekenario) eksperimen, instrumen penelitian, dan analisis data